



# Melalui Dongeng Kisah Nabi: Pendekatan Psikologi Anak untuk Menanamkan Nilai Moral dan Spiritual

Laila Oshiana Fitria A'zizah<sup>1</sup>, Ovi Itsnaini Ulynnuha<sup>2</sup>, Lintang Kurniawati<sup>3</sup>, Dewita Puspawati<sup>4</sup>, Fajar Kholillulloh<sup>5</sup>, Nur Prasetyo Aji<sup>6</sup>, Fuad Hudaya Fatchan<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: lof477@ums.ac.id<sup>1</sup>, oiu368@ums.ac.id<sup>2</sup>, lk123@ums.ac.id<sup>3</sup>, dp123@ums.ac.id<sup>4</sup>, fk999@ums.ac.id<sup>5</sup>, npa537@ums.ac.id<sup>6</sup>, fhf606@ums.ac.id<sup>7</sup>

## ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan menanamkan nilai moral dan spiritual kepada anak-anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Muhammadiyah Kaligesing, Purworejo, melalui metode mendongeng kisah nabi yang didukung pendekatan psikologi anak. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, pelatihan mendongeng bagi pengasuh, sesi mendongeng interaktif dengan anak-anak, serta evaluasi berkelanjutan. Sesi mendongeng yang menggunakan media visual dan cerita bermuatan nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab berhasil meningkatkan minat baca dan pemahaman nilai spiritual anak-anak. Pelibatan pengasuh melalui pelatihan mendukung kesinambungan program, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mendongeng mereka. Evaluasi mengindikasikan adanya perubahan positif pada perilaku anak, seperti peningkatan empati dan disiplin, serta lingkungan psikologis yang lebih mendukung. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan karakter anak melalui pendidikan moral dan spiritual yang terintegrasi, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan berkualitas dan pengurangan ketidakadilan sosial.

**Kata Kunci :** dongeng kisah nabi, psikologi anak, nilai moral, panti asuhan, pendidikan spiritual.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan spiritual merupakan hal yang penting bagi anak-anak yang berada dalam situasi rentan seperti di

panti asuhan. Anak-anak yatim dan dhuafa seringkali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial yang memerlukan perhatian khusus. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi anak menjadi sangat

relevan, karena dapat membantu memahami kebutuhan psikologi dan emosional mereka (Laksita, 2023). Penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat di usia dini sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan mengurangi risiko perilaku menyimpang di kemudian hari (Takwin, 2021). Metode mendongeng, khususnya yang merupakan kisah-kisah nabi, merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Dongeng tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat diinternalisasi oleh anak-anak (Prastyo et al., 2021). Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada cerita dengan nilai moral yang kuat cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih baik (Nursiswati et al., 2022). Dengan kata lain, mendongeng dapat menjadi alat ampuh dalam Pendidikan karakter anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengasuh panti asuhan juga akan dilibatkan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendongeng. Hal ini penting agar mereka dapat melanjutkan kegiatan ini secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai (Yulianingsih et al., 2020). Keterlibatan orang tua dan pengasuh dalam proses pendidikan anak sangat krusial, karena mereka adalah model peran utama dalam kehidupan anak. Dengan memberikan pelatihan kepada pengasuh, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak (Sari et al., 2020). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis anak. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak, yang pada gilirannya akan berdampak pada perkembangan karakter mereka (Ramadhanty, 2020). Dalam konteks panti asuhan,

menciptakan suasana yang nyaman dan aman sangat penting untuk membantu anak-anak merasa dihargai dan dicintai, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan (Wardhani & Krisnani, 2020).

Lebih lanjut, pengabdian ini sejalan dengan upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam pendidikan berkualitas dan pengurangan ketidakadilan sosial (Parlindungan, 2023). Dengan memberikan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati yang tinggi terhadap sesama. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan (Tambaip, 2023). Melalui pendekatan psikologi anak yang diterapkan dalam kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak di panti asuhan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan (Prastyo et al., 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak, pengasuh, dan masyarakat sekitar.

Tim pengabdian Masyarakat melakukan observasi terkait dengan mitra yang cocok untuk kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Tim kemudian memutuskan untuk memilih mitra kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah yang beralamatkan di Desa Kaliharjo RT 02 RW 02, Kecamatan Kaligesing, kabupaten Purworejo. Pada panti asuhan tersebut terdapat 52 anak yatim dan dhuafa yang membutuhkan perhatian. Berdasarkan informasi pihak panti asuhan, anak-anak mempunyai semangat membaca yang rendah, sehingga perlu adanya dorongan agar mereka lebih tertarik kembali untuk

meningkatkan minat baca. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan meningkatkan kualitas Pendidikan moral serta spiritual. Selain itu, melalui metode mendongeng yang efektif dan pendekatan psikologi yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berdaya saing di era yang semakin kompleks ini.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dirancang oleh tim dengan langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan program. Metode ini akan melibatkan pendekatan interaktif mengedepankan partisipasi aktif dari anak-anak, pengasuh, dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Petama, tahap persiapan akan dilakukan dengan melakukan survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan anak-anak di panti asuhan. Dalam tahap ini, tim pengabdian akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengasuh dan observasi langsung terhadap anak-anak. Data yang diperoleh akan digunakan untuk merancang materi dongeng yang sesuai dengan usia dan kebutuhan psikologis anak-anak. Selain itu, tim juga akan melakukan pelatihan kepada pengasuh panti asuhan mengenai teknik mendongeng yang efektif, sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan ini setelah program selesai (Dalimunthe, 2023).
2. Kedua, pelaksanaan kegiatan mendongeng akan dilakukan satu kali kunjungan dengan menghadirkan narasumber bagi anak-anak sekaligus pengasuh. Setelah kunjungan ini, diharapkan pengasuh mampu mengimplementasikan kegiatan mendongeng secara rutin, dengan jadwal

yang telah ditentukan. Kegiatan ini akan melibatkan cerita-cerita dari kisah nabi yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual. Setiap sesi mendongeng akan diakhiri dengan diskusi interaktif, di mana anak-anak dapat berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Agustin et al., 2022).

3. Ketiga, untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak-anak, metode multimedia juga akan diterapkan. Penggunaan alat bantu seperti gambar, video animasi, atau alat peraga lainnya akan digunakan untuk mendukung proses mendongeng (Nuraeni, 2023). Hal ini diharapkan dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada anak-anak (Syihabuddin, 2019).
4. Keempat, evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini akan mencakup pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap anak-anak setelah mengikuti kegiatan mendongeng. Tim pengabdian akan menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari anak-anak dan pengasuh mengenai pengalaman mereka selama program (Dalimunthe, 2023). Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan metode pelaksanaan agar lebih efektif di masa mendatang.

Dengan metode pelaksanaan yang telah dirancang, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah Kaligesing Purworejo, serta membentuk karakter mereka melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum tim pengabdian kepada masyarakat mengimplementasikan metode pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang, tim telah melakukan observasi dan wawancara terhadap pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah Kaligesing Purworejo terkait permasalahan yang ada. Pengasuh memberikan informasi kepada tim tentang kurangnya minat baca pada anak-anak yang ada di panti asuhan sehingga pendidikan moral dan karakter melalui bacaan menjadi sulit ditingkatkan. Kemudian, tim mencoba berdiskusi dan menemukan solusi terkait dengan hal tersebut yaitu meningkatkan minat baca dengan melakukan metode dongeng yang efektif dan melakukan pendekatan secara psikologis dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman.

Setelah mendapatkan narasumber, kegiatan ini dilaksanakan dengan sesi mendongeng yang melibatkan kisah-kisah nabi yang kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual. Narasumber kemudian melakukan sesi mendongeng dengan dihadiri oleh anak-anak panti asuhan dan para pengasuhnya. Sesi ini dibuka dengan sangat baik oleh narasumber dan diharapkan nantinya para pengasuh mampu mengimplementasikan Kembali cara atau metode yang efektif dalam mendongeng sehingga minat baca dari anak-anak akan meningkat. Sesi mendongeng kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama anak-anak panti asuhan. Anak-anak menunjukkan antusiasmen dalam berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan cerita yang disampaikan. Mereka dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah nabi

dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Narasumber memberikan sesi mendongeng pada anak-anak panti asuhan

Lebih lanjut, tim pengabdian melakukan sesi pelatihan bagi para pengasuh panti asuhan terkait dengan metode mendongeng yang efektif. Keterlibatan pengasuh panti asuhan dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif. Setelah menerima pelatihan tentang teknik mendongeng, pengasuh menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak. Mereka mulai menerapkan teknik yang dipelajari dan berinovasi dalam cara penyampaian cerita, sehingga membuat sesi mendongeng menjadi lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan pengasuh ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terus dipraktikkan di panti asuhan.



Gambar 2. Narasumber memberikan sesi pelatihan bagi para pengasuh panti asuhan

Evaluasi tim pengabdian adalah melakukan wawancara dan observasi Kembali beberapa minggu kemudian untuk memastikan dampak dari sesi mendongeng yang efektif dan sesi pelatihan mendongeng pada para pengasuhnya. Hasil observasi memuat tiga hal, pertama, perubahan perilaku anak-anak terlihat dari peningkatan sikap positif setelah mengikuti sesi mendongeng. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih disiplin dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sosial mereka. Mereka mulai menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan empati terhadap sesama; kedua, evaluasi yang dilakukan setelah program menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam kecerdasan spiritual mereka. Kegiatan mendongeng tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menghayati aspek spiritual dalam kehidupan mereka (Nuraeni, 2023). Kecerdasan spiritual ini penting untuk membentuk karakter anak yang kuat dan berintegritas (Mangundap, 2023); ketiga, lingkungan yang diciptakan selama sesi mendongeng sangat mendukung perkembangan psikologis anak. Anak-anak merasa lebih nyaman dan aman untuk mengekspresikan diri mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Sari et al., 2020). Lingkungan yang positif ini penting untuk membantu anak-anak merasa dihargai dan dicintai, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan (Laksono & Wulandari, 2019).



Gambar 3. Materi mendongeng menggunakan slides interaktif

#### 4. Simpulan

Pendekatan psikologi anak untuk menanamkan nilai moral dan spiritual pada Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah Kaligesing Purworejo melalui dongeng kisah nanti menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak di panti asuhan. Melalui metode mendongeng yang berbasis pada kisah-kisah nabi, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pembelajaran yang mendalam mengenai nilai-nilai kehidupan yang penting. Pertama, kegiatan mendongeng terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai moral. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mendiskusikan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Kedua, keterlibatan pengasuh panti asuhan dalam proses pelatihan mendongeng memberikan dampak positif yang signifikan. Pengasuh menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menyampaikan cerita, sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan ini secara berkelanjutan. Ketiga, lingkungan yang diciptakan selama sesi mendongeng sangat mendukung perkembangan psikologis anak. Anak-anak merasa lebih nyaman dan aman untuk mengekspresikan diri mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Keempat, evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam kecerdasan spiritual mereka. Kegiatan mendongeng tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih memahami dan menghayati aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan moral dan spiritual di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah Kaligesing Purworejo.

## 5. Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat program studi akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta serta para pengurus dan pengasuh dari Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Muhammadiyah Kaligesing Purworejo.

## 6. Referensi

- Agustin, A. P., Rispawati, R., Sawaludin, S., & Ismail, M. (2022). Internalisasi Nilai Moral Melalui Inkulkasi Di MTs Darul Hikmah Tente Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2317–2323. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.955>
- Laksita, A. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665–7673. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306>
- Laksono, A. D., & Wulandari, R. D. (2019). “Anak Adalah Aset”: Meta Sintesis Nilai Anak Pada Suku Lani Dan Suku Aceh. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 11–20. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.933>
- Mangundap, D. (2023). Resepsi Nilai-Nilai Moral Dalam Puisi “Sajak Kepada Bung Dadi” Karya Wiji Thukul Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuirir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bitung. *Kompetensi*, 2(12), 1856–1864. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i12.4957>
- Nuraeni, S. (2023). Nilai Moral Dalam Film “Orang Kaya Baru.” *LRJ*, 1(1), 61–74. <https://doi.org/10.51817/lrj.v1i1.390>
- Nursiswati, N., Anggraeni, S. R., Rubiyanti, Y., Sari, D. S., & Fitri, S. U. R. (2022). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Pada Anak Dan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Virtual Konseling. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8), 2363–2376. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6493>
- Parlindungan, R. A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Kota Administrasi Jakarta Timur. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(08), 2955–2966. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1096>
- Prastyo, C., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Ramadhyanty, D. M. (2020). Penerapan Healing Environment Pada Ruang Landscape Pusat Rehabilitasi Sosial Anak Korban Kekerasan. *Desa*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.34010/desa.v1i2.7774>
- Sari, I. P., Wardhani, R. W. K., & Amal, A. S. (2020). Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatakan Komunikasi Dan Psikologi. *Ijip Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 267–289. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.267-289>
- Syihabuddin, S. (2019). Spiritual Value Internalization Strategy in Perspective of Senior High School Teachers and Students in Kabupaten Bandung Barat. *Al-Tsaqafa Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(2), 247–254. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i2.6565>

- Takwin, B. (2021). Catatan Editor: Mengembangkan Penelitian Tentang Tingkah Laku Prosozial Dan Altruisme. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(1), 3–6. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.02>
- Tambaip, B. (2023). Dampak Positif Kebijakan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Menangani Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(2), 410–420. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5144>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>